

**FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF
PELESTARIAN RINDING GUMBENG
SANGGAR NGLURI SENI DESA BEJI GUNUNGKIDUL**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Rio Ezar Tonyanggoro

1911003031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN
FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF
PELESTARIAN RINDING GUMBENG SANGGAR NGLURI SENI
DESA BEJI GUNUNGKIDUL

Diajukan oleh:

Rio Ezar Tonyanggoro
1911003031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal...17...DEC...2024.....

Pembimbing I/Ketua Penguji



Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.

NIDN.0007057501

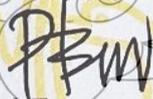
Pembimbing II/Anggota Penguji



Kurniawan Adi Saputro, M.A., Ph.D.

NIDN.0011057803

Penguji Ahli



Pitri Ermawati, M.Sn.

NIDN.0012107503

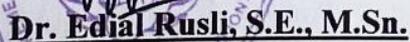
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi



Novan Jemmi Andrea, M.Sn.

NIP.19861219 201903 1 009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.

NIP.19670203 199702 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rio Ezar Tonyanggoro

Nomor Induk Mahasiswa : 1911003031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Skripsi : FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIK PELESTARIAN RINDING GUMBENG
SANGGAR RIGUNU SENI DESA BEJI GUNUNGKIDUL

Menyatakan bahwa a dalam Skripsi Penciptaan Seni fotografi saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lainnya sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

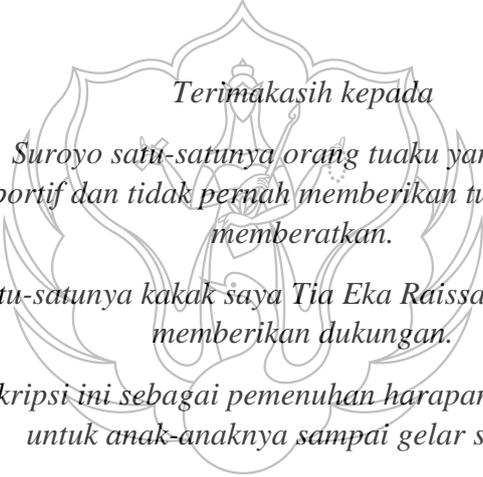
Yogyakarta, 6 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Rio Ezar Tonyanggoro

HALAMAN PERSEMBAHAN



Terimakasih kepada
Suroyo satu-satunya orang tuaku yang selalu
suportif dan tidak pernah memberikan tuntutan yang
memberatkan.

Satu-satunya kakak saya Tia Eka Raissa yang selalu
memberikan dukungan.

Skripsi ini sebagai pemenuhan harapan orang tua
untuk anak-anaknya sampai gelar sarjana.

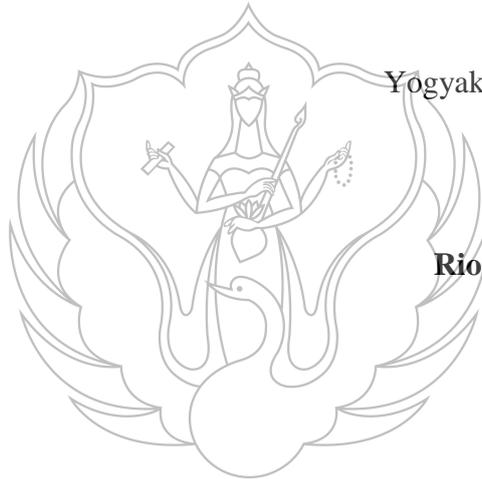
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi penciptaan seni fotografi ini. Skripsi dengan judul Foto Dokumenter Deskriptif Pelestarian Rinding Gumbeng Sanggar Ngluri Seni Desa Beji Gunungkidul. Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT;
2. keluarga penulis yang tercinta atas doa, semangat, dan dukungannya;
3. Dr. Irwandi, M. Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Edial Rusli, S.E, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Novan Jemmi Andrea, S. Sn, M.Sn selaku ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Pamungkas Wahyu Setiyanto, S.Sn., M.Sn.. selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan saran kepada penulis;
7. Kurniawan Adi Saputro, M.A., Ph.D., selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan saran kepada penulis;
8. Kusriani, S.Sos., M.SN., selaku Dosen Wali;
9. seluruh dosen di Jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;
10. kelompok Sanggar Ngluri Seni yang telah membantu, menerima dan mendukung proses pengerjaan skripsi ini;

11. Febra, Syahrul, Mizan yang membantu dan memberikan masukan serta saran pada proses pemotretan;
12. teman-teman mahasiswa angkatan 2019 yang menjadi teman sekampus.

Besar harapan semoga skripsi penciptaan seni fotografi ini bermanfaat bagi semua pihak meskipun dalam proses penciptaan dan laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena atas segala kekurangan yang ada mohon dimaafkan, kritik dan saran yang membangun tetap diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini.



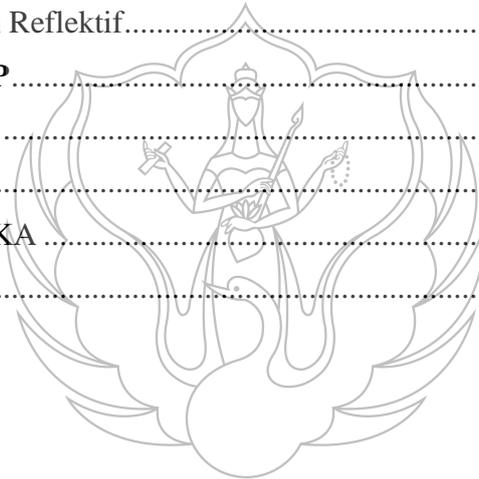
Yogyakarta, 6 Desember 2024

Rio Ezar Tonyanggoro

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan.....	5
2. Manfaat.....	5
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Pelestarian.....	6
1. Fotografi Dokumenter Deskriptif	8
2. <i>Available Light</i> dan <i>Artificial Light</i>	10
3. Komposisi Fotografi.....	11
B. Tinjauan Karya.....	13
1. Karya Foto Donny Iqbal	13
2. Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY)	16
3. Anggertimur	18
BAB III METODE PENCIPTAAN	21
A. Objek Penciptaan	21
1. Objek Formal.....	21
2. Objek Material.....	22

B. Metode Penciptaan	25
1. Ide Penciptaan	25
2. Pengumpulan Data	26
3. Eksekusi.....	28
C. Proses Perwujudan	32
1. Alat	32
2. Tahap Perwujudan	39
3. Teknik Penyajian	42
4. Skema Penciptaan.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Ulasan Karya	44
B. Pembahasan Reflektif.....	99
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	107

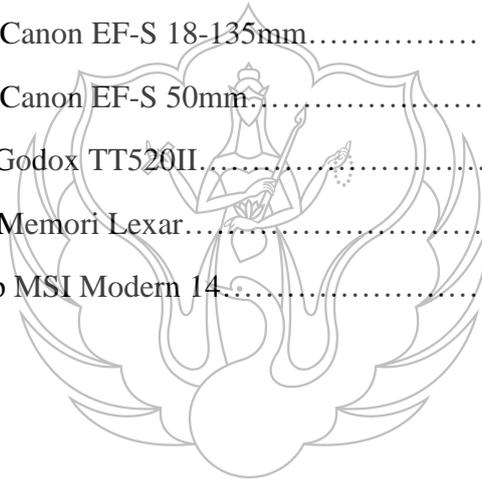


DAFTAR KARYA

Karya 1	Rinding	45
Karya 2	Gumbeng	48
Karya 3	Kendang	51
Karya 4	Kecrekan	54
Karya 5	Gong	56
Karya 6	Suara Air Mengalir	58
Karya 7	Sanggar Ngluri Seni	60
Karya 8	Sri Hartini	63
Karya 9	Latihan Alat Musik	65
Karya 10	Perawatan	68
Karya 11	Tersingkir	71
Karya 12	Pecah	73
Karya 13	Alat Bantu	76
Karya 14	Nah ini	79
Karya 15	Produksi	82
Karya 16	Mboyong Dewi Sri	85
Karya 17	Pentas	88
Karya 18	Dua Generasi	91
Karya 19	Kenangan	94
Karya 20	Wawancara	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sri Hartini, Sat Perempuan Ambil Bagian Jadi Pelindung Hutan Wonosadi.....	14
Gambar 2.2 Sri Hartini, Sat Perempuan Ambil Bagian Jadi Pelindung Hutan Wonosadi.....	15
Gambar 2.3 Penjaga Wasiat Bapak.....	16
Gambar 2.4 Penjaga Wasiat Bapak.....	17
Gambar 2.5 Debar Baru Babad Wayang Beber.....	19
Gambar 3.1 Peta Lokasi Sanggar Ngluri Seni.....	22
Gambar 3.2 Kamera Canon EOS 200D.....	33
Gambar 3.3 Lensa Canon EF-S 18-135mm.....	34
Gambar 3.4 Lensa Canon EF-S 50mm.....	35
Gambar 3.5 Flash Godox TT520II.....	36
Gambar 3.6 Kartu Memori Lexar.....	37
Gambar 3.7 Laptop MSI Modern 14.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Wawancara	107
Lampiran 2	Transkrip Wawancara	107
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dan Pemotretan	113
Lampiran 4	Form 2 Lembar Kesiediaan Pembimbing	114
Lampiran 4	Form 2 Lembar Konsultasi	116
Lampiran 5	Form Permohonan Sidang	118
Lampiran 6	Form Pernyataan Keaslian Karya	119
Lampiran 7	Dokumentasi Pengkaryaan	120
Lampiran 8	Dokumentasi Konsultasi	121
Lampiran 9	Layout Karya	122
Lampiran 10	Dokumentasi Sidang	123
Lampiran 11	Sampul <i>Photobook</i>	124
Lampiran 12	Sampul Katalog	125
Lampiran 13	Poster	126
Lampiran 14	Biaya Produksi	129
Lampiran 15	Data Diri	130

FOTO DOKUMENTER DESKRIPTIF
PELESTARIAN RINDING GUMBENG SANGGAR NGLURI SENI
DESA BEJI GUNUNGGKIDUL

Rio Ezar Tonyanggoro

Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Email: Riolenovo71@gmail.com

ABSTRAK

Penciptaan seni fotografi dokumenter dengan judul *Foto Dokumenter Deskriptif Pelestarian Rinding Gumbeng Sanggar Ngluri Seni, Desa Beji, Gunungkidul*, merupakan sebuah penciptaan foto dokumenter yang berfokus pada visualisasi pelestarian kesenian rinding gumbeng. Rinding gumbeng adalah kesenian musik tradisional yang masih terus dilestarikan hingga saat ini. Kesenian ini mengalami perkembangan sejak tahun 1970 hingga 1990. Awalnya, rinding adalah alat musik tunggal yang digunakan untuk mengiringi tradisi adat. Kemudian berkembang menjadi kesenian musik yang dipentaskan di panggung hiburan. Sanggar Ngluri Seni terletak di Dusun Duren, Desa Beji, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. Sanggar ini didirikan pada tahun 2009 sebagai tempat pelestarian kesenian rinding gumbeng. Foto dokumenter deskriptif digunakan untuk mengarsipkan pelestarian kesenian tradisional ini dalam bentuk visual. Bentuk visual foto merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pariwisata dan Kebudayaan No. 42 dan No. 40 Tahun 2009 tentang pelestarian budaya. Metode penciptaan dimulai dari observasi atau pengamatan, studi pustaka, rancangan visual, eksplorasi, hingga eksekusi dan seleksi karya. Penciptaan ini menghasilkan 20 karya dengan 24 foto, yang terdiri dari karya foto tunggal dan foto seri yang mendeskripsikan pelestarian kesenian rinding gumbeng pada Sanggar Ngluri Seni.

Kata kunci: *foto dokumenter, pelestarian, Sanggar Ngluri Seni, rinding gumbeng.*

**DESCRIPTIVE DOCUMENTARY PHOTO
PRESERVATION OF RINDING GUMBENG IN NGLURI ART STUDIO
BEJI VILLAGE GUNUNGKIDUL**

Rio Ezar Tonyanggoro

Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Email: Riolenovo71@gmail.com

ABSTRACT

The creation of documentary photography art with the title Descriptive Documentary Photo of Rinding Gumbeng Preservation of Ngluri Seni Studio, Beji Village, Gunungkidul is a documentary photo creation that focuses on visualizing the preservation of rinding gumbeng art. Rinding gumbeng is a traditional musical art that is still preserved today. This art has developed since 1970 to 1990. Initially, rinding was a single musical instrument used to accompany traditional traditions, but later developed into a musical art performed on the entertainment stage. Ngluri Seni Studio is located in Duren Hamlet, Beji Village, Kapanewon Ngawen, Gunungkidul Regency. The studio was established in 2009 as a place to preserve the art of rinding gumbeng. Descriptive documentary photography is used to archive the preservation of this traditional art in visual form. The visual form of the photo refers to the Regulation of the Minister of Home Affairs and the Minister of Tourism and Culture No. 42 and No. 40 of 2009 on cultural preservation. The creation method starts from observation, literature study, visual design, exploration, to execution and selection of works. This creation presents 20 works with 24 photographs, consisting of single photographs and photo series that describe the preservation of the art of rinding gumbeng at Sanggar Ngluri Seni.

Keywords: *Documentary photography, preservation, Ngluri Seni Studio, rinding gumbeng.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Desa Beji terletak di Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. Desa Beji memiliki 14 padukuhan atau dusun. Secara geografis, Desa Beji terletak di sisi utara Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari wilayah perbukitan. Oleh karena itu, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, karena setiap rumah memiliki lahan untuk bertani. Desa Beji merupakan salah satu desa wisata yang memiliki banyak potensi, seperti kuliner, wisata alam, dan budaya. Ada tiga potensi wisata budaya yang dilestarikan sebagai warisan budaya, yaitu kesenian musik karawitan, rinding gumbeng, dan upacara adat Sadranan.

Kesenian musik rinding gumbeng merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang dilestarikan di Desa Beji. Kesenian ini terus diwariskan dari generasi ke generasi oleh para pemain atau pelaku seni. Sri Hartini adalah salah satu pelaku kesenian rinding gumbeng. Sejak kecil, Sri diajarkan oleh ayahnya untuk mengenal dan berlatih kesenian rinding gumbeng. Rinding gumbeng merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. Alat musik ini sudah ada sejak zaman dahulu, ketika masyarakat Ngawen mulai mengenal cara bertani. Diperkirakan, kesenian rinding gumbeng telah muncul pada zaman logam, sekitar 600.000 tahun yang lalu (Regina, Helena, dan Gandung, 2021).

Rinding gumbeng merupakan alat musik yang keseluruhannya terbuat dari kayu bambu jenis pethung. Kayu bambu dipilih karena ketersediaannya yang masih cukup banyak dan mudah didapatkan. Alat musik ini tidak memiliki kunci nada dalam permainannya, sehingga semua hanya mengandalkan insting dari pemainnya. Oleh karena itu, diperlukan waktu yang cukup lama untuk dapat memainkan alat musik ini dengan baik.

Dahulu, alat musik rinding digunakan oleh masyarakat Desa Beji sebagai pengiring dalam upacara adat panen padi. Dalam upacara ritual panen padi, terdapat dua prosesi, yaitu memindahkan Dewi Sri (*mboyong Dewi Sri*) dan menurunkan Dewi Sri, yang diiringi dengan nyanyian tradisional seperti *Ijo-ijo* dan *Iilir-ilir*. Masyarakat Desa Beji mempercayai bahwa merayakan musim panen ini dapat membawa keberkahan bagi seluruh penduduk desa.

Kesenian musik rinding gumbeng mengalami perkembangan mulai dari tahun 1970 hingga 1980. Alat musik rinding mulai memiliki ritme yang baru dan tidak lagi terdengar monoton, dengan munculnya instrumen pelengkap seperti gumbeng, kendang, dan gong. Pada periode 1980–1990, ditambahkan alat musik *reketek*, yang menghasilkan suara seperti kecrekan. Penambahan instrumen ini juga berdampak pada bertambahnya jumlah personel dalam pertunjukan. Selain itu, lagu-lagu yang dimainkan mulai diadaptasi dengan lagu-lagu modern yang populer di masyarakat, seperti lagu dangdut, pop, campursari, dan lain sebagainya (Regina, Helena, dan Gandung, 2021). Adaptasi ini dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan

kesenian rinding gumbeng agar tetap diminati oleh generasi muda dan menjaga eksistensinya, baik dalam upacara adat maupun dalam pertunjukan seni.

Sanggar Ngluri Seni merupakan satu-satunya sanggar yang tetap melestarikan kesenian rinding gumbeng. Sanggar ini terletak di Dusun Duren, Desa Beji, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. Sanggar ini dipimpin oleh Sri Hartini, putri dari Sudiyo. Selain itu, Sri Hartini juga menjabat sebagai ketua kelompok pelestarian Hutan Adat Wonosadi, yang merupakan warisan dari Sudiyo. Sanggar Ngluri Seni menjadi tempat belajar dan berlatih kesenian rinding gumbeng, mulai dari pengenalan hingga memainkan alat musik tersebut. Sanggar ini juga terbuka untuk masyarakat luar Dusun Duren yang berminat dan tertarik mempelajari kesenian musik tradisional ini.

Fotografi dokumenter, sebagai salah satu kategori dalam seni fotografi, memiliki ruang gerak yang luas dan dipilih sebagai cara untuk mengarsipkan upaya pelestarian kesenian musik tradisional rinding gumbeng yang dilakukan oleh Sanggar Ngluri Seni. Fotografi dokumenter juga dapat menjadi alternatif dalam memperkenalkan kesenian rinding gumbeng kepada masyarakat luas, terutama di era saat ini, di mana informasi lebih mudah diterima secara visual melalui karya fotografi maupun videografi.

Ide ini dilandasi oleh rasa ketidaktahuan terhadap keberadaan kesenian rinding gumbeng di Gunungkidul. Ide ini muncul sekitar bulan

Desember 2023 setelah membaca berita dan melihat foto-foto mengenai Sanggar Ngluri Seni yang menampilkan kesenian rinding gumbeng dalam acara HUT RI ke-77 di *Sorot Gunungkidul* dan *Kumparan.co*. Selain itu, percakapan dengan teman-teman dari organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kabupaten Gunungkidul, terutama yang berdomisili di Kapanewon Ngawen hingga Semin, turut menjadi pemantik ide ini. Beberapa diskusi juga dilakukan dengan teman-teman generasi muda pelaku seni lainnya untuk mencari tahu lebih dalam mengenai kesenian ini.

Hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak generasi muda yang belum mengetahui keberadaan kesenian rinding gumbeng. Setelah itu, dilakukan riset berupa pencarian dan pengumpulan jurnal, artikel, serta berita di internet terkait kesenian rinding gumbeng. Dari hasil pencarian tersebut, ditemukan informasi mengenai sejarah singkat kesenian ini dan keberadaan Sanggar Ngluri Seni sebagai sanggar yang melestarikannya. Selain itu, pencarian informasi juga dilakukan melalui media sosial Instagram. Namun, akun Instagram *@ngluriseni_rinding* terlihat sudah tidak terlalu aktif dalam mengenalkan kesenian rinding gumbeng maupun aktivitas Sanggar Ngluri Seni, baik saat latihan maupun pementasan seni.

Kesenian rinding gumbeng sendiri telah menjadi objek penelitian dalam berbagai aspek, seperti sejarahnya, perkembangannya, alat musiknya, hingga cara memainkannya. Namun, penciptaan ini menjadi yang pertama dalam memvisualisasikan upaya pelestarian rinding gumbeng dalam bentuk karya foto dokumenter.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Rumusan penciptaan yang dapat dibuat berdasarkan latar belakang yang sudah dibuat yaitu Bagaimana cara membuat karya visual fotografi dokumenter deskriptif mengenai pelestarian kesenian rinding gumbeng oleh Sanggar Ngluri Seni di desa Beji, kapanewon Ngawen, kabupaten Gunungkidul.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

Membuat karya visual fotografi dokumenter dengan narasi deskriptif mengenai pelestarian kesenian rinding gumbeng oleh Sanggar Ngluri Seni di desa Beji, kapanewon Ngawen, kabupaten Gunungkidul.

2. Manfaat

- a. Mengenalkan rinding gumbeng yang dilestarikan Sanggar Ngluri Seni kepada masyarakat umum.
- b. Memiliki arsip visual berupa karya fotografi dokumenter mengenai pelestarian rinding gumbeng desa Beji, kapanewon Ngawen, kabupaten Gunungkidul.
- c. Menjadi referensi visual terkhusus dalam bidang fotografi dokumenter.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesenian asli daerah yang masih dilestarikan.